



KOTA YOGYAKARTA GENCARKAN ZERO SAMPAH ANORGANIK 2023

Peran Bank Sampah Semakin Penting

YOGYA (MERAPI) - Kota Yogyakarta menyongsong era baru dalam upaya penanganan sampah. Mulai Januari 2023, Pemerintah Kota Yogyakarta menerapkan program zero sampah anorganik. Warga tidak boleh lagi membuang sampah anorganik di tempat pemuangan sampah sementara atau depo-depo sampah.

Aturan tersebut tertuang dalam Surat Edaran (SE) Walikota Yogyakarta Nomor 660/6123/SE/2022 tentang Gerakan Zero Sampah Anorganik yang dikeluarkan pada 12 Desember 2022. Dengan adanya gerakan ini diharapkan tidak ada sampah anorganik yang dibuang ke TPA Piyungan Bantul, dan akan meningkatkan pengurangan sampah yang ditargetkan sebanyak 40 persen pada tahun 2023.

Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta terus melakukan sosialisasi Surat Edaran Gerakan Zero Sampah Anorganik tersebut di 45 kelurahan yang tersebar di 14 kecamatan atau kecamatan. DLH mengundang RW, pengelola bank sampah, penggerobak sampah hingga pelapak secara maraton agar seluruhnya tersosialisasi dengan baik.

"Dalam satu hari kami maraton, sosialisasi di 5 kelurahan," kata Analis Kebijakan Ahli Muda Kelompok Subtansi Pengem-

banan Sumber Daya Lingkungan DLH Kota Yogyakarta, Ir Christina Endang S kepada *Merapi*, Senin (19/12).

Ini, begitu Christina Endang akrab disapa mengutarakan, terdapat 575 bank sampah yang beroperasi di Kota Yogyakarta per 19 Desember 2022. Jumlah tersebut terdiri atas bank sampah pembinaan berjumlah 266, reguler 253, inovatif 30, pembina 20 dan bank sampah baru 6. Adapun estimasi jumlah penggerobak di Kota Yogyakarta sebanyak 475 orang.

Menurutnya, bank sampah yang sudah mandiri di antaranya bank sampah inovatif dan pembinaan. Bank sampah ini tidak hanya melakukan pencatatan dan penimbangan semata, namun juga melakukan pengembangan, penambahan potensi seperti pengolahan daur ulang untuk kerajinan atau pengomposan sesuai metode yang disukai warga sekitar.

"Jumlah bank sampah ini sifatnya kondisional, sehingga bisa berubah-ubah terutama bank

sampah baru atau yang masuk klasifikasi pembinaan. Setiap tahun kami review, dan nanti di bulan Mei 2023 kami monitoring lagi," ujar Iin.

"Setelah Surat Edaran Gerakan Zero Sampah Anorganik tersebut diterbitkan, bank sampah diproyeksikan memiliki peran penting dan sentral dalam penanganan sampah perkotaan. Warga yang tidak bisa lagi membuang sampah anorganik di TPS atau depo, mau tidak mau harus melakukan pemilahan sejak dari hulu atau sumbernya. Oleh sebab itulah, DLH mengajak warga yang belum bergabung dengan bank sampah, bisa segera menjadi nasabah di bank sampah terdekat.

Untuk menjadi nasabah bank sampah pun cukup mudah. Warga hanya perlu mendaftar dan rajin menyortir sampah rumah tangganya yang telah dipilah-pilah untuk dicatat di buku tabungan. Dalam sehari saja, tiap rumah tangga bisa menghasilkan sampah 0,8 kg hingga 1 kg. Bukan seperti jual rongsok yang langsung dibayar tunai, tabungan nasabah bank sampah akan di-akumulasikan pada periode tertentu yang selanjutnya bisa dicairkan oleh pengelola bank sampah.

"Kami *ngoyak-ngoyak* RW, RT, LPMK agar bank sampah



MERAPI-DOKUMEN DISKOMINFOSAN KOTA YOGYAKARTA
Ilustrasi - Pengurus bank sampah di RW 24 Mergangsan Kidul Yogyakarta melakukan penimbangan sampah anorganik.

menambah jumlah anggota. Semakin banyak anggota bank sampah, maka reduksi sampah dapat selesai di sumbernya," ungkapnya.

Oleh sebab itulah, bank sampah tidak lagi berbasis RW yang berjumlah 600 rukun warga. Bagi RW yang wilayahnya luas dapat membentuk sampah di tingkat RT untuk menjangkau lebih dekat ke masyarakat. Hingga kini, sudah ada beberapa RT yang memiliki bank sampah. "Kami maraton melakukan sosialisasi SE ini agar bisa dipahami dengan baik, bahwa sampah anorganik harus ditangani di tingkat sumbernya. Sementara sampah organik yang dibuang ke depo harus dipilih dulu," jelas Iin.

Sebelumnya, Sekretaris Daerah Kota Yogyakarta, Aman Yuriadijaya menegaskan, gerakan zero sampah anorganik pada 2023 berlaku untuk warga dan pelaku usaha di Kota Yogyakarta. "Tidak ada tawar menawar lagi. Sudah harga mati bahwa per 1 Januari 2023 sudah harus zero sampah anorganik. Tidak boleh lagi membuang sampah anorganik tetapi masih mengelolanya," tegasnya.

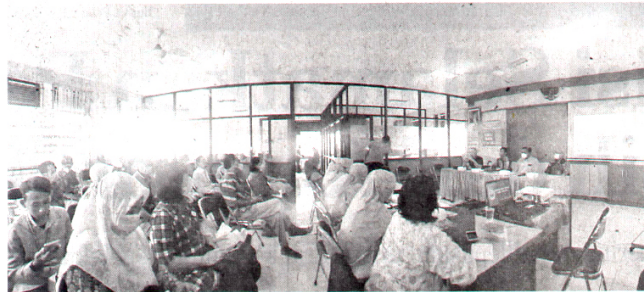
Ketua Forum Bank Sampah Kota Yogyakarta tersebut menyebut selama 3 bulan awal gerakan zero sampah anorganik diber-

lakukan, akan dilakukan pemantauan oleh satgas berbasis kelurahan. Setelah 3 bulan itu, lanjutnya, mulai bulan April akan ditegakkan aturan sebagaimana perda terkait pengelolaan sampah.

Menurutnya, gerakan zero sampah anorganik pada 2023 tersebut menekankan bahwa pengelolaan sampah adalah kewajiban personal dengan cara melakukan pemilahan sejak dari sumbernya. "Gerakan ini membutuhkan kesadaran masyarakat didukung dengan pengawasan hingga perbaikan manajemen di bank sampah yang nantinya akan mengelola sampah anorganik," katanya.

Kepala DLH Kota Yogyakarta Sugeng Darmanto menyatakan, tahapan pengelolaan sampah berupa pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir. Peran rumah tangga dalam pemilahan setidaknya memilih sampah organik, anorganik dan sampah residu.

"Untuk sampah residu seperti diapers, pembalut, masker, masyarakat tentu alami kesulitan dalam mengelola. Maka tetap bisa disalurkan ke TPS/depo sampah asalkan sudah dipisahkan sendiri dan dibersihkan. Bisa juga disalurkan ke mitra pengolah sampah residu," ujarnya. (*)-d



MERAPI-DOKUMEN DLH KOTA YOGYAKARTA
DLH Kota Yogyakarta melakukan sosialisasi percepatan pengelolaan sampah di kelurahan, seiring diterapkannya program zero sampah anorganik mulai Januari 2023.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005